

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dapat mengubah pola kehidupan masyarakat untuk memperoleh informasi.¹ Perkembangan teknologi modern dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Salah satu teknologi informasi modern yang saat ini banyak diminati adalah internet yang melahirkan berbagai teknologi baru sebagai jawaban atas kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Karena internet seperti gudang informasi yang tidak pernah habis, mudah untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia tanpa batasan.

Saat ini teknologi mengisi dengan cepat kebutuhan individu, khususnya remaja. Pemanfaatan teknologi yang semakin modern membuka pintu bagi setiap orang untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhannya dan dapat menyampaikan secara efektif dan cepat tanpa memikirkan jarak dan waktu. Di kalangan anak muda, media sosial sudah seharusnya menjadi hal yang lumrah, karena tidak sedikit di kalangan pelajar yang sering memanfaatkan media sosial sebagai cara mencari informasi, bergaul, berinteraksi, berbicara dengan teman, mencari hiburan, bahkan mencari nafkah.

Media sosial adalah jenis media yang memudahkan penggunaannya untuk berpartisipasi di dunia maya, baik dengan merepresentasikan dirinya maupun dengan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain serta membentuk ikatan sosial virtual yang digunakan untuk membentuk pergaulan sosial secara online dan tak kasat mata.²

¹ Machsun Rifauddin, "*Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*". Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-hikmah, Online, Vol.4 No.1, hal.35. Diakses 27 oktober 2022

² Rulli Nasrullah, *Media Soisal*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), h.11.

Media sosial termasuk media yang berkembang di bidang teknologi informasi yang memberi pengaruh besar terhadap masyarakat. Banyak remaja yang menjadikan media sosial sebagai *trend* untuk ajang memamerkan kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama keluarga, pacar dan juga sahabat. Namun terkadang sesuatu yang diunggah ke media sosial tidak selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Misalnya ketika pemilik akun memposting kehidupannya yang penuh dengan kesenangan dan kemewahan, tidak jarang hal tersebut bertolak belakang dengan kehidupan sebenarnya.³ Tak ayal bahwa media sosial mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat terutama seorang remaja. Tidak heran banyak remaja yang candu dan membuat penggunanya setiap hari membuka sosial media.

Saat ini maraknya situs pertemanan melalui media sosial yang digandrungi oleh jutaan orang di dunia juga mampu memicu perubahan kualitas pergaulan di mata publik, khususnya para remaja. Remaja menggunakan sosial media sebagai bagian dari perkembangan menuju dewasa.⁴ Instagram adalah salah satu contoh aplikasi sosial media yang hampir semua kalangan remaja pasti memilikinya. Dalam satu dekade ini, instagram menjadi media sosial yang populer di kalangan anak muda. Instagram adalah aplikasi hiburan online yang digunakan untuk berbagi video, foto serta data sebagai arsip atau melakukan interaksi secara tidak langsung dengan pengguna lain. Penggunaan utama Instagram adalah untuk mengunggah foto atau video dan mendapatkan informasi tentang berita, gaya hidup, tips, kuliner, dan lain sebagainya. Dengan demikian banyak sekali remaja yang menggunakannya, karena tren di instagram mengikuti jaman.

³ Anggi Mutiara Rangkuti, dkk: Jurnal, Artikel. "*Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya hidup dan Social Character Dalam Interaksi Sosial Remaja Zaman Now*" (Jawa Barat: Universitas Singaperangsa Karawang, 2017

⁴ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram ("*Sebuah Perspektif Komunikasi*")", Jurnal Visi Komunikasi, Online, vol. 16 No.1, 2017, al 125. Diakses pada 27 oktober 2022

Di lansir dari goodstats.id bahwa peringkat kedua *platform* media sosial terbesar di dunia pada saat ini yaitu Instagram. Menurut data *We Are Social*, pengguna aktif bulanan (*Montly Active User/MAU*) Instagram di seluruh dunia mencapai 1,4 miliar orang pada April 2022.

Gambar 1.1

Data 8 Negara Pengguna Instagram Terbanyak 2022



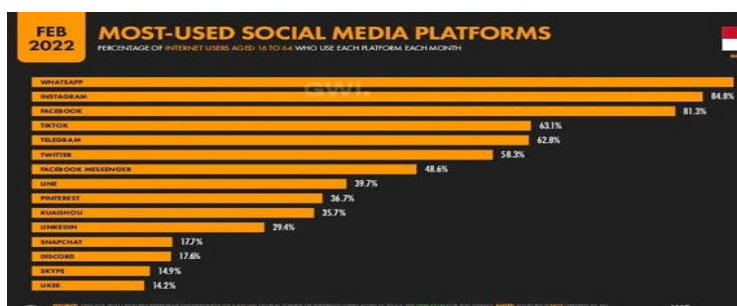
Berdasarkan data diatas Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan instagram pada April 2022, dan menduduki peringkat ke empat di dunia, Indonesia berada dibawah India, Amerika Serikat, dan Brazil.⁵

Diringkas dari [Andi.link](https://andi.link) menurut *We are social* yang bekerja sama dengan Hootsuite, urutan penggunaan sosial media terbesar di Indonesia per Februari 2022 diduduki oleh *WhatssApp* pada posisi pertama dengan presentase 88,7 persen. Sedangkan *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok* membuntuti diposisi kedua hingga ke empat secara berturut-turut. Sebanyak 84,8 persen pengguna sosial media Indonesia mengaku sering menggunakan *Instagram*,

⁵ <https://goodstats.id/infographic/8-negara-pengguna-instagram-terbanyak-2022-HneG2>

81,3 persen mengaku sering menggunakan *Facebook*, dan 63,1 persen mengaku sering menggunakan *tiktok*, 62,8 persen mengaku sering menggunakan *telegram*, 8,3 persen mengaku sering menggunakan *twitter*, 48,6 persen mengaku sering menggunakan *facebook messenger*, yang menggunakan *line* sekitar 39,7 persen, dan yang menggunakan *pinterest* sebanyak 36,7 persen.⁶

Gambar 1.2
Penggunaan Media Sosial Bulan Febuari 2022 Di Indonesia



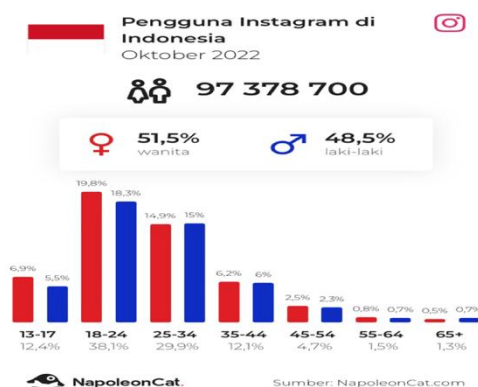
Berdasarkan data tahun 2022 sebagaimana dipaparkan pada gambar diatas, pengguna instagram berada di urutan ke dua, berbeda dengan tahun lalu, instagram menduduki peringkat ke tiga pada bulan Januari 2021. Hal tersebut membuktikan bahwa instagram mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didominasi oleh mahasiswa, karena banyak mahasiswa memiliki akun instagram yang digunakan secara aktif setiap harinya, bahkan satu orang bisa memiliki akun instagram lebih dari satu.

Berbagai latar belakang yang dapat tumbuh dari penggunaan instagram khususnya di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan di instagram dapat menjadi gambaran dari pemilik akun, pencitraan pun dibangun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak dapat dipungkiri sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh penggunaan Instagram. Seolah-olah Instagram adalah sebuah kompetisi,

⁶ <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

beberapa mahasiswa menjadi imajinatif, berlebihan, dan terus-menerus memamerkan miliknya. Namun, itu semua tergantung pada konten yang diminati dan digemari, karena apa yang seringkali dilihat bisa menjadi kebiasaan.⁷

Gambar 1.3
Pengguna Instagram Di Indonesia Di Bulan Oktober 2022



Pada Oktober 2022 pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,3 juta. Generasi milenial yang umum disebut generasi Y dan generasi Z mendominasi penggunaan instagram di Indonesia yang paling banyak berasal dari kalangan muda dengan rentang usia 18-24 tahun. Mayoritas dari masyarakat tersebut yaitu wanita, hingga mencapai 19,8 persen, sedangkan laki-laki mencapai 18,3 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa remaja sangat dominan dalam penggunaan instagram. Dilihat dari rentang usia yang menduduki urutan tertinggi yaitu usia 18-24 tahun, maka pada kisaran umur tersebut seseorang berada pada tingkatan mahasiswa.⁸

Dengan banyak nya mahasiswa KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang menggunakan instagram secara aktif setiap harinya, bahkan pada saat berkumpul dengan teman, saat sendirian, saat

⁷ Rifqi Agianto, dkk, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya idup etika remaja", vol.7, Jurnal teknologi informasi dan komunikasi, hal 131

⁸ <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/10/>

berada di kelas, instagram diakses dalam berbagai kesempatan, seolah sudah menjadi sebuah keharusan. Terjadi pada beberapa mahasiswa yang membuat akun instagram karena seluruh teman-teman dalam lingkungannya memiliki akun instagram, hal tersebut dilakukan agar dapat diterima dalam pergaulan. Selain itu, dunia akademik juga berpengaruh dalam penggunaan media sosial, misalnya seorang mahasiswa pada saat memasuki perkuliahan harus memposting twibbon di akun instagramnya, atau ketika mengikuti organisasi, terlebih dahulu harus mem-follow akun instagram organisasi tersebut, hal demikian menuntut mahasiswa untuk memiliki akun instagram.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti, mayoritas mahasiswa KPI Fakultas Dakwah UIN SMH Banten memiliki instagram dan memiliki latar belakang yang berbeda menjadikan instagram sangat bervariasi, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang *“Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa (Studi Mahasiswa KPI UIN SMH Banten tahun 2020-2022)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan mahasiswa KPI dalam menggunakan instagram?
2. Apa jenis informasi pada Instagram yang paling diminati oleh mahasiswa KPI?
3. Bagaimana frekuensi penggunaan Instagram terhadap mahasiswa KPI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa KPI dalam menggunakan Instagram.
2. Untuk mengetahui jenis informasi pada Instagram yang paling diminati oleh mahasiswa KPI.
3. Untuk mengetahui frekuensi penggunaan Instagram terhadap mahasiswa KPI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal penggunaan media sosial instagram di kalangan mahasiswa serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan menjadi pertimbangan bagi semua pihak dalam memahami penggunaan sosial media instagram di kalangan mahasiswa, serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk lebih fokus dan tersusun dalam melakukan penelitian, Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2018 yang bernama Kevin Azaria Intan, yang berjudul

“Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma”. Penelitian ini memfokuskan kepada motif kognitif dan motif afektif penggunaan media sosial Instagram dikalangan mahasiswa, penelitian ini menjelaskan bahwa motif kognitif penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan informasi berasal dari pertukaran informasi (*sharing*) yang menjadi sisi menarik Instagram, sedangkan motif afektif penggunaan media sosial Instagram ditunjukkan melalui keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru berdasarkan konten orang lain, keinginan untuk menerima tanggapan atas konten yang diunggah, keinginan untuk mengenali citra pemilik akun, dan keinginan akan keamanan berupa rasa tenang saat menggunakan Instagram.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, persamaan keduanya yaitu menggunakan media sosial Instagram sebagai subjek penelitian, dan menjadikan mahasiswa sebagai objeknya. Perbedaannya terletak pada lokasi, metode penelitian, dan fokus pembahasan.

Kedua: Penelitian yang di tulis oleh Arkam, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021. Penulis mengangkat judul *“Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 17 Luwu Utara)”*. Peneliti menjelaskan bahwa Penggunaan dan pemanfaatan sosial media facebook dapat membawa dampak positif dan dampak negatif, tergantung dari individu dan pengawasan orang tua masing-masing. Laju informasi yang sangat cepat seperti sekarang tidak dapat dihindarkan sehingga sangat rawan berdampak negatif terhadap pengguna.

Fokus pada penelitian Arkam adalah mengenai penggunaan media sosial facebook dan dampaknya terhadap prestasi belajar, sedangkan fokus pada penelitian yang akan di angkat adalah mengenai penggunaan media sosial Instagram dan latar belakang serta frekuensinya. Teknik pengumpulan

data yang dilakukan oleh Arkam menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian campuran (*Mix Methods*). Peneliti mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang akan peneliti angkat yaitu Mahasiswa KPI UIN SMH Banten angkatan 2019-2022, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas X SMAN 17 Luwu Utara. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti media sosial.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Octavia mahasiswi PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. Dengan mengangkat judul "*Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswapai Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta)*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motif mahasiswa PAI menggunakan instagram adalah motif untuk mencari hiburan 60%, motif untuk mendapatkan informasi 60%, motif untuk berkomunikasi dengan teman/keluarga 25%, motif untuk berdakwah 15%, motif untuk berbisnis 10%. Intensitas mahasiswa PAI dalam mengakses Instagram rata-rata 1-3 jam. Konten yang paling banyak disukai adalah konten hiburan dan informasi, karena memberi informasi dan wawasan baru. Fitur yang paling sering digunakan adalah *story*, *like* dan komentar.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian campuran (*Mix Methods*). Peneliti mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi dan analisis data, serta objeknya sama-sama mahasiswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Octavia terletak di Universitas Muhammadiyah

Surakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Keempat: Penelitian yang dilakukan oleh Witanti Prihatiningsih, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2020. Jurnal ini berjudul “*Motif Penggunaan Sosial Media Instagram Di Kalangan Remaja*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motif penggunaan instagram dilihat dari lima kebutuhan penggunaan media, untuk kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan akan hiburan. Hal ini dapat dilihat bahwa melalui instagram remaja tidak ketinggalan informasi yang *ter-update* yang ada di dunia. Melalui akun instagram para remaja dapat dengan leluasa membuka identitas personal mereka, sesuatu yang ingin mereka perlihatkan kepada dunia. Mereka pun dapat bersosialisasi dengan keluarga, teman dan orang lain yang baru mereka kenal tanpa harus keluar rumah. Dan mereka sangat terhibur dengan adanya Instagram tersebut, karena banyak foto atau video lucu yang dapat mereka lihat di instagram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menjadikan remaja sebagai informan atau sampelnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah keduanya membahas media sosial instagram, sedangkan perbedaan yang terdapat di penelitian ini yaitu lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penulis/Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kevin Azaria Intan	“Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma”	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya menggunakan media sosial Instagram sebagai subjeknya, dan menjadikan mahasiswa sebagai objeknya.	Perbedaannya terletak pada lokasi, metode penelitian, dan fokus pembahasan.
2.	Arkam	“Penggunaan Media Sosial <i>Facebook</i> di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 17 Luwu Utara)”	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti media sosial.	Perbedaan ini terletak pada fokus pembahasan, metode yang digunakan, objek dan subjek penelitiannya.
3.	Dewi Octavia	“Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswapai Angkatan 2016	Peneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu <i>Mix Methods</i> dan objeknya sama-sama mahasiswa	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

		Universitas Muhammadiyah Surakarta)”		
4.	Witanti Prihatiningsih	“Motif Penggunaan Sosial Media Instagram Di Kalangan Remaja”	Persamaan keduanya membahas media sosial instagram	Perbedaan nya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini berisikan kajian teoritis yang menjelaskan tentang pengertian komunikasi massa, media massa, media sosial, media sosial instagram. Serta menjelaskan landasan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu teori media baru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas terkait metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai uraian tentang hasil dan pembahasan penggunaan sosial media

instagram di kalangan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah UIN SMH Banten tahun 2020-2022)

BAB V KESIMPULAN: Bab ini adalah bab terakhir dalam rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.